

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merger adalah proses difusi atau penggabungan dua perseroan atau lebih dengan salah satu di antaranya tetap berdiri dengan nama perseroannya sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut dengan atas dasar hukum, dimana perusahaan yang me merger mengambil atau membeli semua assets dan liabilities perusahaan yang di merger sehingga perusahaan yang me merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru. Sudah dua peristiwa terkait dengan rencana penggabungan (*merger*) perusahaan publik di Tanah Air ramai diberitakan dan menjadi sentimen perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Merger merupakan sebuah perjanjian yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap perusahaan lain, dimana tujuannya untuk menyatukan dua perusahaan yang ada menjadi sebuah satu perusahaan yang baru. Namun dalam proses penggabungan perusahaan ini biasanya mengakibatkan pengalihan aktiva dan pasiva dari perusahaan yang menggabungkan antara kedua perusahaan tersebut. Apabila perusahaan melakukan merger dalam usahanya, biasanya perusahaan bertujuan agar dapat memperluas jangkauan perusahaan, memperluas segmen baru, atau mendapatkan pangsa pasaryang lebih besar.

Alasan utama perusahaan melakukan merger yaitu pajak, menjadikan perusahaan bertumbuh cepat, meningkatkan sinergi, meningkatkan dana perusahaan, menambah keterampilan manajemen dan teknologi.

Perkembangan Era Globalisasi memaksa perusahaan agar tetap *exist* dan bersaing secara kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang, baik strategi internal ataupun strategi eksternal, untuk tujuan jangka pendek ataupun jangka panjang. Strategi internal dapat ditempuh dengan jalan pengembangan produk, *launching* produk baru atau dengan menjaga serta meningkatkan kualitas produk yang sudah ada. Sedangkan, strategi eksternal dapat ditempuh dengan jalan mengadakan kerjasama dengan pihak ketiga atau penggabungan usaha melalui Akuisisi atau Merger. Hal tersebut menjadi salah satu langkah cara perusahaan demi meningkatkan kualitas perusahaan sehingga diharapkan sesudah proses merger dan akuisisi akan didapatkan kinerja perusahaan yang lebih matang termasuk kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini fokus pada strategi secara eksternal, dengan membahas Merger sebelum dan sesudah dalam kinerja keuangan perusahaan.

Merger merupakan penggabungan dua perusahaan atau lebih menjadi satu kekuatan untuk memperkuat posisi perusahaan. Alasan sebuah perusahaan bergabung dengan perusahaan lain atau membeli perusahaan lain, oleh karena itu (merger) lebih cepat dan mudah prosesnya dari pada perusahaan tersebut harus membangun unit usaha sendiri. Faktor utama yang paling mendasari sebenarnya adalah motif ekonomi, karena jika kita membeli perusahaan lain, pembelian tersebut hanya dapat dibenarkan apabila pembelian tersebut mendapatkan keuntungan, namun jika pembelian tersebut memberikan efek kerugian maka tidak akan terjadi transaksi. Pada hakikatnya transaksi harus mempunyai keuntungan/laba antara kedua belah pihak. Kondisi saling memberi keuntungan timbal balik tersebut akan terjadi jika dari peristiwa merger diperoleh sinergi.

Motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan merger juga beragam, antara lain untuk meningkatkan pangsa pasar, menambah modal, meningkatkan efisiensi, penggabungan sumber daya yang dimiliki. Secara teoritis diharapkan dengan melakukan merger maka akan meningkatkan kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan perusahaan.

Tetapi pada kenyataan tidak semua perusahaan yang melakukan merger mengalami peningkatan kinerja keuangan. Berikut ini beberapa perusahaan yang melakukan merger tetapi justru mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Terlihat pada kinerja perusahaan dan segi penampilan finansialnya, hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan aktivitas merger. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan matang, dapat dilakukan dengan melihat rasio keuangan. Rasio keuangan ini yang akan digunakan untuk melihat apakah ada permasalahan terhadap kinerja perusahaan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan aktivitas merger. Rasio keuangan yang digunakan dalam penulis dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), rasio aktivitas (TATO) dan rasio profitabilitas (ROA). Berikut adalah data kinerja keuangan rasio-rasio keuangan yang terdaftar di BEI yang melakukan Merger tahun 2015 – 2020. Pengamatan dilakukan 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah Merger.

Tabel 1.1**Data Rasio Keuangan 1 tahun sebelum Merger**

No	TahunAktivitas	Kode Saham	Nama Perusahaan	CR (%)	DER (%)	TATO (%)	ROA (%)
1	2015	FPNI	PT. LOTTE CHEMICAL TITAN, Tbk	88,22	1,43	1,96	1,28
2	2016	SILO	PT. SILOAM HOSPITAL INTERNASIONAL, Tbk	262,64	0,59	1,226	2,34
3	2017	SRAJ	PT. SEJAHTERARAYA ANUGERAH JAYA, Tbk	137,35	0,33	0,293	4,7

sumber data : www.idx.co.id**Tabel 1.2****Data Rasio Keuangan 1 tahun sesudah Merger**

No	TahunAktivitas	Kode Saham	Nama Perusahaan	CR (%)	DER (%)	TATO (%)	ROA (%)
1	2016	FPNI	PT. LOTTE CHEMICAL TITAN, Tbk	100,33	1,09	2,16	1,06
2	2017	SILO	PT. SILOAM HOSPITAL INTERNASIONAL, Tbk	248,89	0,20	0,77	1,3
3	2018	SRAJ	PT. SEJAHTERARAYA ANUGERAH JAYA, Tbk	70,73	0,486	4,179	3,49

sumber data : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 diatas maka dapat dilihat bahwa pada PT. Siloam Hospital Internasional Tbk periode sesudah merger di tahun 2017 diukur oleh rasio keuangan CR mengalami penurunan menjadi 248,89% dan PT. Sejahtera Raya Anugrah Jaya Tbk untuk periode sesudah merger di tahun 2018 mengalami penurunan yang diukur oleh rasio keuangan CR menjadi 70,73%. PT. Lotte Chemical Titan Tbk di periode sesudah merger tahun 2016 diukur oleh rasio keuangan DER mengalami penurunan menjadi 1,09% dan begitu juga pada PT. Siloam Hospital Internasional Tbk periode sesudah merger tahun 2017 mengalami penurunan yang diukur oleh rasio keuangan DER menjadi 0,20%. PT. Siloam Hospital Internasional Tbk diukur oleh rasio keuangan TATO mengalami penurunan periode sesudah merger tahun 2017 menjadi 0,77 %.

Berdasarkan tabel 1.2 diatas membuktikan bahwa setelah setahun melakukan aktivitas merger, kinerja perusahaan yang diprosikan dengan rasio keuangan ROA mengalami penurunan yang cukup eksrim. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat keuntungan (laba) baik dari jumlah tiap saham yang beredar dan total aset belum efektif setelah melakukan merger. Seharusnya secara teori, perusahaan yang melakukan merger maupun penggabungan usaha lainya jika memiliki kinerja yang baik setelah merger maka besar kemungkinan akan mendapatkan keuntungan (laba) dan harga sahamnya akan terdongkrak namun di beberapa perusahaan terjadi sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksinambungan antara teori dengan data yang diteliti dilapangan mengenai kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger.

Berdasarkan data tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dapat dilihat juga dari perbedaan penelitian/*research gape* yang dipaparkan oleh penelitian sebelumnya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger, namun hasilnya tidak sejalan. Seperti yang dilakukan Bogi Hilman dan Mariaty Ibrahim (2016) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan CR, ROA, ROE, NPM, TATO, EPS. Sedangkan

penelitian yang dilakukan Aliyah Nafilah dan Cacik Ruth Damayanti (2019) berbanding terbalik tidak adanya perbedaan yang signifikan CR, FATR, ROA, ROE, DER, DAR, NPM, TATO, EPS dalam penelitian kinerja keuangan perusahaannya.

Menurut penelitian yang dilakukan Faranita Fitriasaki (2016) dengan analisa perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaannya terdapat perbedaan yang signifikan NPM, ROI, ROE, DER, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Rey Arinta, (2019) dalam penelitiannya tidak terdapat ROA, NPM, DER, CR pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Lisa Lasman dan Saerce Elyse Hatane (2017) menunjukan adanya perbedaan yang signifikan CR, TATO, DER, ROA berbanding terbalik pula dengan penelitian yang dilakukan Nur Wahda dan Tri Nurmatias (2016) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan CR, DER, TATO, ROA.

Dan adapula penelitian yang dilakukan Shofi eka khairunnisa, Ronny malavia mardani, dan Budi wahono (2019) menunjukan adanya perbedaan yang signifikan NPM, ROA, ROE, ROI, EPS, TATO berbanding terbalik pula dengan penelitian I Gusti Ari (2017) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan CR, CASH RATIO, DAR, DER, ROE, ROI yang terjadi sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger.

Karena adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, dan adanya perbedaan research gap dari penelitian sebelumnya, maka penulis bermaksud ingin melaukan penelitian dengan tema skripsi “ **Analisis kinerja perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, selanjutnya adalah rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on Assets (ROA) sebelum melakukan merger pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on Assets (ROA) sesudah melakukan merger pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on Assets (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on Assets (ROA) sebelum melakukan merger pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan berdasarkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on Assets (ROA) sesudah melakukan merger pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan berdasarkan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO), dan Return on Assets (ROA) sebelum dan sesudah melakukan merger pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada dunia akademis mengenai bagaimana perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang terutama dalam bidang manajemen keuangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan investor pada perusahaan yang terdaftar di BEI, sebagai pengetahuan mengenai pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan merger melalui kinerja perusahaan.